

Eksplorasi dan Apresiasi di Era Digital: Platform Youtube Sebagai Media Bagi Mahasiswa Seni Tari

A A I A Citrawati^{1*}, Oktavianus², M Arif Anas³, Admiral⁴, Ninon Syofia⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author e-mail : agungcitra1212@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah era modernisasi dengan teknologi dan perubahan global yang signifikan, peran YouTube dalam seni tari semakin krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak YouTube dalam eksplorasi dan apresiasi seni tari di era digital. Mahasiswa seni tari kini dapat dengan mudah mengakses beragam konten seni tari di YouTube, membuka peluang karir yang lebih luas, mendapatkan inspirasi tanpa batas, dan belajar secara mandiri. Namun, pemahaman tentang hak cipta dan etika online penting bagi mahasiswa seni tari yang memanfaatkan platform ini. Dalam penulisan artikel ini, penulis mengadopsi metode *Library Research* dengan penelitian mendalam melalui berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube memiliki peran utama dalam memberikan akses tak terbatas pada seni tari, memajukan karir mahasiswa seni tari, memberikan inspirasi tak terbatas, dan mendukung pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, pemahaman tentang hak cipta dan menjaga etika online merupakan aspek penting bagi mahasiswa seni tari. Dengan pemahaman yang baik, YouTube dapat menjadi alat berharga dalam pendidikan seni tari dan perkembangan seniman tari masa depan.

Kata kunci : Apresiasi, Eksplorasi, Seni Tari, Youtube

ABSTRACT

In the midst of modernization and significant global changes, the role of YouTube in the field of dance has become increasingly crucial. This research aims to explore the impact of YouTube on the exploration and appreciation of dance art in the digital era. Dance students can now easily access a wide range of dance content on YouTube, opening up broader career opportunities, limitless inspiration, and the ability to learn independently. However, understanding copyright and online ethics is essential for dance students who utilize this platform. In this article, the author adopts a Library Research method, conducting in-depth research through various reference sources such as books, journals, and related studies. The research findings indicate that YouTube plays a primary role in providing unlimited access to dance art, advancing the careers of dance students, offering boundless inspiration, and supporting self-directed learning. Nevertheless, a good understanding of copyright and maintaining online ethics are crucial aspects for dance students. With a solid understanding, YouTube can be a valuable tool in dance education and the development of future dance artists.

Keywords: *Appreciation, Exploration, Dance, Youtube*

I. PENDAHULUAN

Di tengah arus modernisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan global yang tak terhindarkan, terjadi pergeseran paradigma yang mencakup berbagai bidang kehidupan manusia [1]. Pergeseran ini tidak

hanya memengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga merambah ke dimensi yang lebih dalam, seperti pandangan kita terhadap seni.

Perubahan ini tidak bisa dipisahkan dari peran penting media sosial dan platform digital dalam membentuk cara kita menjelajahi dan

mengapresiasi seni. Dalam konteks ini, YouTube, sebuah platform berbasis video yang telah menjadi ikon dalam dunia digital [2], muncul sebagai salah satu tonggak utama yang memfasilitasi eksplorasi dan apresiasi terhadap seni dalam berbagai bentuk [3].

Perubahan signifikan terlihat dalam semua bentuk ekspresi seni sebagai hasil dari pergeseran ini, dan pengaruh YouTube terhadap seni tari juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan [4]. Melalui video-video yang tersedia di platform ini, seniman tari memiliki peluang untuk menampilkan karya-karya mahasiswa kepada khalayak yang lebih luas daripada sebelumnya. Mahasiswa dapat mengungkapkan pesan, emosi, dan kreativitas mahasiswa melalui gerakan yang disampaikan melalui medium digital.

Kehadiran YouTube juga telah memberikan peluang bagi mahasiswa yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses atau alternatif untuk menggali seni tari secara mendalam. Mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai macam gaya tari, beraneka ragam budaya, dan ekspresi seni dari seluruh dunia [5]. Ini tidak hanya berperan dalam proses pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam melebarkan pemahaman seni di kalangan yang lebih luas.

YouTube tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai ruang pendidikan dan eksplorasi seni yang memiliki dampak global [6] sehingga memungkinkan mahasiswa seni tari untuk mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan menginspirasi kreativitas mahasiswa. Perubahan paradigma dalam cara mengekspresikan, menjelajahi, dan menghargai seni telah direspons dengan baik oleh platform ini, mengubah bagaimana seni tari dan berbagai bentuk seni lainnya dapat diakses, diapresiasi, dan dihidupkan dalam era yang penuh dengan teknologi dan konektivitas digital [7].

Seni tari, sebagai manifestasi visual dan gerak yang bervariasi, telah memainkan peran penting dalam memperkaya budaya dan mengomunikasikan pesan-pesan yang mendalam [8]. Dalam konteks ini, mahasiswa seni tari, sebagai kelompok kreatif yang penuh semangat, merasakan dampak besar dari evolusi media digital, terutama YouTube, dalam perjalanan eksplorasi dan pemahaman mahasiswa tentang seni tari. Kini, mahasiswa seni tari menggunakan

YouTube bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai wadah untuk menjelajahi, mengekspresikan, dan menghargai kekayaan seni tari yang mendalam.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa di balik manfaat luar biasa ini, terdapat tantangan dan pertimbangan yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa seni tari saat menggunakan YouTube. Hak cipta, aspek etika, dan komersialisasi seni adalah hal-hal yang perlu diatasi dengan bijaksana.

Penelitian mengenai penggunaan Platform YouTube sebagai media bagi mahasiswa seni tari telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Studi-studi terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait dengan pemanfaatan YouTube dalam konteks seni tari, termasuk pengaruhnya terhadap pembelajaran, kreativitas, dan pengembangan karir dalam dunia seni tari [9], [10].

Penelitian lain menyatakan bahwa dengan berbantuan video dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap kemampuan mahasiswa tari dalam memahami materi yang diberikan [11]. Penelitian yang dilakukan [12] di University of Malaysia Terengganu menyatakan penggunaan teknologi dan Youtube memberikan dampaknya terhadap pembelajaran, eksplorasi seni tari, aksesibilitas materi, pengembangan karir siswa

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini akan melanjutkan eksplorasi ini dengan fokus pada peran yang lebih spesifik dan perincian yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana YouTube dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan dan pengembangan mahasiswa seni tari.

Mengingat perkembangan pesat teknologi dan perubahan dinamis dalam budaya digital, penting untuk memahami bagaimana YouTube telah menjadi bagian integral dari perjalanan pendidikan mahasiswa seni tari.

Artikel ini akan mengulas lebih dalam peran penting YouTube dalam eksplorasi dan apresiasi seni tari di era digital ini, serta berbagai manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa seni tari melalui penggunaan platform ini.

II. METODE

Metode penelitian yang Anda sebutkan, yaitu "*Library Research*" atau penelitian perpustakaan, adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam penulisan artikel ilmiah. Metode ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber referensi yang ada di perpustakaan atau dalam bentuk elektronik, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber literatur lainnya. Artikel bersumber dari jurnal nasional dan jurnal internasional yang diakses melalui scholar.google.com/, www.elsevier.com dan www.crossref.org, Tujuan utama dari metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu atau topik yang sedang diteliti.

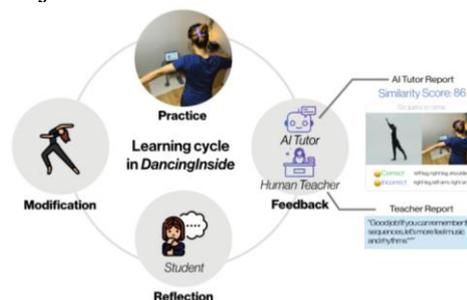
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, YouTube telah menjadi salah satu sumber akses utama bagi mahasiswa seni tari untuk menjelajahi, belajar, dan mengapresiasi berbagai materi seni tari. YouTube menawarkan sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi tempat yang sangat berharga bagi mahasiswa yang ingin mendalami seni tari.

Aksesibilitas Tanpa Batas

Salah satu keunggulan utama yang diperoleh dari pemanfaatan YouTube sebagai sumber aksesibilitas terhadap materi seni tari adalah akses yang tampaknya tidak terbatas. Situs web ini menawarkan akses ke sebuah reservoir yang sangat luas dari video performa seni tari, tutorial, serta dokumentasi yang mencakup berbagai jenis tarian dari berbagai budaya yang berbeda [13]. Mahasiswa dapat dengan mudah menggali dan mengeksplorasi beragam ekspresi seni tari tanpa terhambat oleh pembatasan geografis. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang berbagai praktik tari yang ada di seluruh dunia, tanpa harus merasa terikat untuk melakukan perjalanan fisik atau menanggung biaya signifikan yang terkait dengan eksplorasi semacam itu. Dalam konteks ini, YouTube memberikan kesempatan unik bagi mahasiswa seni tari untuk memperkaya perspektif mahasiswa dan mendapatkan wawasan yang mendalam dalam rangka memperluas

pemahaman mahasiswa tentang beragam budaya seni tari yang ada di tingkat global. Berikut gambaran bagaimana siswa melakukan pembelajaran



Gambar 1. Siswa melakukan pembelajaran tari [9]

Kemajuan Karir Mahasiswa Seni Tari

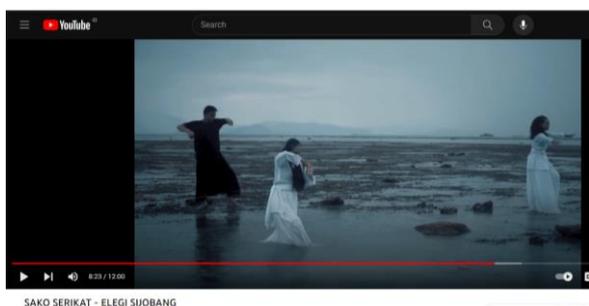
Dalam ranah seni tari, pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis tarian serta akumulasi pengalaman merupakan aspek penting dalam perkembangan karir seni tari yang sukses [14]. YouTube, sebagai platform digital yang kaya akan konten seni tari, memberikan akses yang luas dan mendalam kepada mahasiswa seni tari untuk memperluas pengetahuan dan mengasah keterampilan [15]. Dengan kemampuan untuk mengamati dan mempelajari teknik tari yang berbeda, menganalisis elemen-elemen koreografi, serta meresapi berbagai gaya tarian, mahasiswa dapat membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang kuat tanpa harus secara fisik berada di lokasi-lokasi tertentu [16] [17]. Pada gilirannya, hal ini membuka peluang yang signifikan bagi mahasiswa yang memiliki ambisi untuk mengejar karir profesional di dunia seni tari, memungkinkan mahasiswa untuk berkembang dan bersaing dalam industri yang sangat kompetitif ini dengan lebih baik. Oleh karena itu, YouTube dapat dianggap sebagai alat yang berharga dalam memfasilitasi kemajuan karir seni tari melalui penyediaan aksesibilitas yang tidak terbatas terhadap materi seni tari yang beragam.

Inspirasi Tanpa Batas

YouTube juga muncul sebagai sebuah sumber inspirasi yang tampaknya tidak terbatas bagi mahasiswa seni tari. Di platform ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyaksikan berbagai jenis tarian serta koreografi yang bervariasi, sebuah pengalaman yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan karya-karya seni

tari yang orisinal [5]. Tidak hanya itu, mahasiswa dapat secara langsung mengamati penampilan dari para seniman tari ternama, mempelajari nuansa dari berbagai gaya, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang membuat penampilan tersebut begitu menginspirasi [18].

Salah satu contoh gerakan tari yang telah mengalami eksplorasi yang mendalam dan menghasilkan sebuah karya seni tari yang sangat menawan. Dalam chanel Youtube *Sako Serikat* yang berjudul “ELEGI SIJOBANG” dimana karya ini diinterpretasikan kembali serta terinspirasi penuh dari lika liku kisah percintaan. Dengan koreografi tarian yang merepresentasikan maksud dan tujuan karya tersebut.



Gambar 2. Karya sako serikat - elegi sijobang dalam YouTube Chanel sako serikat

YouTube, dalam konteks ini, berfungsi sebagai jendela ke dunia tari yang tak terbatas [19], yang memicu inspirasi mahasiswa seni tari untuk terus berkembang dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam era di mana kreativitas dan inovasi dianggap sebagai elemen kunci dalam seni tari [20], YouTube memberikan akses kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menggali inspirasi dari berbagai sumber [21]. Ini tidak hanya berperan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang kuat dalam perjalanan perkembangan seni tari yang dimiliki mahasiswa, memungkinkan mahasiswa untuk terus menciptakan karya-karya yang inovatif dan berdaya saing. Oleh karena itu, YouTube dapat dipandang sebagai pendorong kreativitas yang tidak terbatas dalam pendidikan seni tari dan pengembangan seniman tari masa depan [22].

Belajar Secara Mandiri

YouTube memberikan mahasiswa kesempatan unik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang sangat fleksibel dan personal [23]. Ini adalah platform yang kaya dengan

berbagai sumber daya pendidikan, mulai dari tutorial tari hingga wawancara dengan penari profesional [24]. Beberapa manfaat utama dari belajar secara mandiri di YouTube dalam konteks seni tari adalah:

Pertama, mahasiswa seni tari dapat menyesuaikan ritme belajar sendiri. Mahasiswa tidak terikat oleh jadwal kelas tetap atau batasan waktu tertentu. Ini berarti mahasiswa dapat memilih untuk berlatih dan belajar kapan pun mahasiswa merasa nyaman, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memaksimalkan produktivitas dan kreativitas.

Kedua, YouTube menyediakan beragam video tari yang sesuai dengan berbagai tingkat keterampilan. Mahasiswa seni tari dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat keahlian, baik itu pemula yang baru mulai atau penari berpengalaman yang mencari tantangan lebih lanjut. Ini memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tingkat keterampilan dan pemahaman yang mahasiswa miliki.

Ketiga, mahasiswa seni tari memiliki kemampuan untuk mengulang materi sebanyak yang dibutuhkan. Ini sangat penting dalam seni tari di mana latihan dan repetisi adalah kunci untuk memperbaiki teknik dan memahami gerakan dengan lebih baik. Dengan mudahnya mengakses video-video tersebut, mahasiswa dapat terus-menerus memperbaiki kinerja sampai tingkat yang diinginkan.

Selain itu, YouTube juga memungkinkan mahasiswa seni tari untuk mengeksplorasi berbagai gaya tari, budaya, dan genre yang berbeda. Mahasiswa dapat belajar dari penari dari seluruh dunia, menggabungkan elemen-elemen yang disukai, dan menciptakan gaya tari yang unik dan pribadi [25].

Dalam era digital yang semakin berkembang, YouTube telah menjadi platform yang sangat penting bagi mahasiswa seni tari untuk berbagi karya mahasiswa dengan dunia. Namun, ketika menggunakan YouTube sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat, ada beberapa aspek yang harus dipahami dengan baik diantaranya tentang kebijakan Hak cipta [26] [27]. Hak cipta adalah isu utama dalam menggunakan platform media sosial, termasuk YouTube [28], oleh mahasiswa yang menggeluti seni tari. Saat mahasiswa seni tari memutuskan untuk mengunggah karya-karya ke platform ini, mahasiswa harus memiliki

pemahaman yang kuat mengenai peraturan dan implikasi hak cipta yang relevan.

Secara spesifik, hak cipta merujuk pada perlindungan hukum atas karya-karya intelektual yang mencakup berbagai elemen dalam seni tari, seperti koreografi, musik, dan rekaman video [29]. Hal ini berarti bahwa karya tari yang dibawakan oleh mahasiswa, jika mengandung elemen-elemen yang memiliki hak cipta, dapat tunduk pada peraturan hak cipta yang diterapkan. Oleh karena itu, sebelum mengunggah karya tari, harus memastikan bahwa mahasiswa memiliki izin yang sesuai untuk menggunakan musik atau elemen lain yang mungkin dilindungi oleh hak cipta dalam pertunjukan.

Selain itu, mahasiswa seni tari juga perlu memahami konsep "penggunaan wajar" (*fair use*) dalam konteks hak cipta. Penggunaan wajar memungkinkan penggunaan terbatas dari materi berhak cipta tanpa izin [30], tetapi dalam kerangka penggunaan yang sesuai, seperti pendidikan atau kritik. Namun, batasan-batasan dan interpretasi hukum penggunaan wajar dapat bervariasi, sehingga penting untuk menjaga kewaspadaan dan konsultasi dengan profesional hukum jika diperlukan untuk memastikan kepatuhan hukum [31].

Selain itu, penting bagi mahasiswa seni tari untuk secara tegas memprioritaskan dan mempertahankan etika yang tinggi dalam semua aspek praktik di YouTube [32]. Hal ini mencakup kewajiban mahasiswa untuk memperoleh izin dengan tepat dari semua peserta yang tampil dalam video, sebagai tindakan penghormatan terhadap privasi dan hak individu [33] [34]. Selain itu, mahasiswa seni tari juga harus memberikan penghargaan yang pantas terhadap karya seniman lain yang digunakan sebagai inspirasi atau referensi, dengan memberikan kredit yang jelas dan akurat.

Tidak hanya itu, mahasiswa seni tari juga diharapkan memberikan kritik dengan cara yang konstruktif saat mengevaluasi karya-karya sesama seniman di platform tersebut. Hal ini mencakup memberikan umpan balik yang berfokus pada aspek-aspek positif dari karya tersebut, sambil memberikan saran yang membangun untuk perbaikan jika diperlukan [35]. Dalam hal ini, pendekatan yang berempati dan penghargaan terhadap kerja keras orang lain adalah kunci dalam menjaga integritas dan

budaya etis [36] dalam komunitas seni tari di YouTube.

YouTube telah membuktikan diri sebagai aset berharga dalam pendidikan seni tari, membantu mahasiswa untuk mengakses materi seni tari yang beragam, mengembangkan keterampilan mahasiswa, mengeksplorasi inspirasi, dan belajar secara mandiri. Namun, penting juga bagi mahasiswa seni tari untuk memahami dan mematuhi aspek-aspek terkait hak cipta dan etika dalam penggunaan platform ini agar mahasiswa dapat mengambil manfaat sepenuhnya dari sumber daya yang ditawarkan oleh YouTube.

IV. KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, YouTube memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan mahasiswa seni tari. Ini adalah platform yang menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan:

YouTube memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan mahasiswa seni tari dengan menyediakan akses materi seni tari, mendukung pengembangan karir, menjadi sumber inspirasi, dan memberikan fleksibilitas belajar. Namun, mahasiswa seni tari perlu memperhatikan hak cipta, menjaga etika online, dan memberikan kontribusi positif dalam komunitas seni tari online. Dengan menerapkan aspek-aspek ini, YouTube menjadi alat berharga dalam pendidikan seni tari dan memungkinkan mahasiswa seni tari membangun reputasi dan jaringan dalam industri seni..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Ariyani, G. E. Putrawan, A. R. Riyanda, As. R. Idris, L. Misliani, and R. Perdana, "Technology and minority language: an Android-based dictionary development for the Lampung language maintenance in Indonesia," *Tapuya: Latin American Science, Technology and Society*, vol. 5, no. 1, p. 2015088, Dec. 2022, doi: 10.1080/25729861.2021.2015088.
- [2] V. Abed *et al.*, "YouTube Is a Poor-Quality Source for Patient Information Regarding Patellar Dislocations," *Arthroscopy, Sports Medicine, and Rehabilitation*, vol. 5, no. 2, pp. e459–e464, Apr. 2023, doi: 10.1016/j.asmr.2023.01.014.

- [3] A. Tarsa, "Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [4] Dyas Kirana Khomariah, "YouTube Sebagai Media Keterbukaan Ekspresi Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Tari," presented at the Seminar Nasional Seni dan Desain 2018, Indonesia, Oct. 2018, pp. 269–274.
- [5] F. Y. Pangestika and S. Yanuartuti, "Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten Youtube sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini," *Gondang*, vol. 4, no. 2, p. 144, Dec. 2020, doi: 10.24114/gondang.v4i2.18098.
- [6] Kim, Yeun-Hwa and yoon sumi, "A Study on Audience Attraction and Perception Changes Utilizing Memedia (YouTube) Dance Contents: Focused on In-Depth Interviews with Subscribers," *The Journal of Korean Dance*, vol. 37, no. 2, pp. 73–96, Jun. 2019, doi: 10.15726/JKD.2019.37.2.004.
- [7] Shin, Min Hye, "360° VR Modern Dance Content Making for Trial Version & Exploration of Its Practical Use," *The Korean Journal of Dance Studies*, vol. 73, no. 1, pp. 135–148, Mar. 2019, doi: 10.16877/KJDS.73.1.201903.135.
- [8] H. Herlinah, "UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI PADA SISWA SMP MELALUI KEGIATAN APRESIASI SENI," *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, vol. 4, no. 2, Nov. 2015, doi: 10.21831/imaji.v4i2.6713.
- [9] J. Kang *et al.*, "Dancing on the inside: A qualitative study on online dance learning with teacher-AI cooperation," *Educ Inf Technol*, vol. 28, no. 9, pp. 12111–12141, Sep. 2023, doi: 10.1007/s10639-023-11649-0.
- [10] J.-C. Hong, M.-L. Chen, and J.-H. Ye, "Acceptance of YouTube Applied to Dance Learning," *IJIET*, vol. 10, no. 1, pp. 7–13, 2020, doi: 10.18178/ijiet.2020.10.1.1331.
- [11] N. K. Adzan and A. Y. Setiawan, "Development of Dance Learning Media - Based on Interactive Video for Children with Special Needs," in *Proceedings of the 3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022)*, R. Perdana, G. E. Putrawan, B. Saputra, and T. Y. Septiawan, Eds., in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 740. Paris: Atlantis Press SARL, 2023, pp. 442–452. doi: 10.2991/978-2-38476-046-6_45.
- [12] A. Musa, M. N. Hashim, N. Ain Chua Abdullah, and R. M. Musa, "Use of Computer Technology in the Internet Using the Youtube in Teaching and Learning Student Basic Technique Dances Contemporary University of Malaysia Terengganu," *J. Phys.: Conf. Ser.*, vol. 1793, no. 1, p. 012032, Feb. 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1793/1/012032.
- [13] S. N. Anggraeni and E. W. Handayani, "YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING DI KELAS XI SMAN 1 KADEMANGAN BLITAR," *JPS*, vol. 10, no. 2, pp. 296–310, Jul. 2021, doi: 10.26740/jps.v10n2.p296-310.
- [14] J. H. Seo and C. Bergeron, "Art and Technology Collaboration in Interactive Dance Performance," in *Teaching Computational Creativity*, M. Filimowicz and V. Tzankova, Eds., 1st ed. Cambridge University Press, 2017, pp. 142–160. doi: 10.1017/9781316481165.007.
- [15] K.-H. Kim, "Analysis of Personal Media Dance Content -focused on YouTube," *Ksd*, vol. 78, no. 3, pp. 25–39, Jun. 2020, doi: 10.21317/ksd.78.3.2.
- [16] G. Berardi, "Art and Science of Mobility: Aurélien Broussal-Derval and Stéphane Ganneau," *j dance med sci*, vol. 26, no. 2, pp. 143–144, Jun. 2022, doi: 10.12678/1089-313X.061522g.
- [17] P. Hidayatullah, D. Haryanto, and D. Angelina, "Film Komedi Rukun Karya: Strategi Seniman Tradisi Mempertahankan Eksistensi pada Era Pandemi," *REKAM*, vol. 17, no. 2, pp. 159–174, Oct. 2021, doi: 10.24821/rekam.v17i2.5177.

- [18] A. Citrawati, N. Syofia, and W. Wahyuni, "Transformasi Pendidikan Seni melalui Teknologi: Memperluas Horison Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Tari," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, vol. 5, no. 1, pp. 118–125, 2023, doi: 10.23960/27854.
- [19] H. Dashtian, D. Murthy, and G. Kong, "An Exploration of e-Cigarette-Related Search Items on YouTube: Network Analysis," *J Med Internet Res*, vol. 24, no. 1, p. e30679, Jan. 2022, doi: 10.2196/30679.
- [20] L. Karina and M. Kant, *Hitler's Dancers: German Modern Dance and the Third Reich*, 1st ed. Berghahn Books, 2003. doi: 10.2307/j.ctt1x76fgm.
- [21] Saputra, Bayu, A. R. Riyanda, and G. C. Surawan, "Impact of Learning Content in Youtube on the attitude of information Technology Education Students," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [22] H. Hartanto, "Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19," *AbdiSeni*, vol. 13, no. 1, pp. 65–78, Jun. 2022, doi: 10.33153/abdiseni.v13i1.4212.
- [23] H. Prasetyo, A. S. Putri, and M. Munaris, "Efektifitas model pembelajaran flipped classroom berbasis youtube sebagai media pembelajaran Stilistika pascapandemi covid-19," *AJBS*, vol. 23, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.23960/aksara/v23i1.pp21-29.
- [24] L. R. A. Agnes, "OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM HYBRID LEARNING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI SMP NEGERI 50 SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, vol. 11, no. 2, 2022.
- [25] H. Herlinah, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI TARI TOPENG GUNUNGSARI PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI DENGAN PENDEKATAN APRESIASI SENI DAN LATIHAN SECARA RUTIN," *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, vol. 5, no. 2, Nov. 2015, doi: 10.21831/imaji.v5i1.6686.
- [26] H. Hermawan, P. Kaliandra, M. R. Ayu, and M. Amirulloh, "Pelindungan Hukum Hak Cipta Atas Lagu Dan/Atau Musik Yang Berkaitan Dengan Kover Lagu (Song's Cover) Dalam Situs Youtube Berdasarkan Hukum Positif Terkait," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 6, no. 1, pp. 956–970, 2022.
- [27] M. A. P. Bachri and T. A. Ramli, "Perlindungan Hukum Pencipta Lagu atas Pembayaran Royalti Cover Lagu pada Media Youtube Ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Royalti Hak Cipta Lagu," *Bandung Conference Series: Law Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 800–802, 2022, doi: <https://doi.org/10.29313/bcsls.v2i1.1230>.
- [28] F. A. Asril, R. R. Permata, and T. S. Ramli, "Perlindungan Hak Cipta pada Platform Digital Kreatif YouTube," *jurisprudence*, vol. 10, no. 2, pp. 146–162, Mar. 2021, doi: 10.23917/jurisprudence.v10i2.10368.
- [29] L. R. Soemarsono and R. Dirkareshza, "URGENSI PENEGAKAN HUKUM HAK CIPTA TERHADAP PEMBUAT KONTEN DALAM PENGGUNAAN LAGU DI MEDIA SOSIAL," *JULR*, vol. 4, no. 2, p. 615, Nov. 2021, doi: 10.26623/julr.v4i2.4005.
- [30] J. Rosenoer, *Cyberlaw: the law of the Internet*. New York: Springer, 1997.
- [31] Margaritha Rami Ndoen, Hesti Monika, "PRINSIP FAIR USE TERHADAP COVER VERSION LAGU DALAM PERSPEKTIF PERLINDUNGAN HAK CIPTA (Perbandingan Antara Undang-Undang Hak Cipta Indonesia Dengan Amerika Serikat)," *PLJ*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Jan. 2020, doi: 10.51342/plj.v1i1.42.
- [32] B. A. Riswandi *et al.*, *Pembatasan dan Pengecualian Hak Cipta di Era Digital*. Citra Aditya Bakti, 2017.
- [33] S. N. Lestari, "PERLINDUNGAN HAK MORAL PENCIPTA DI ERA DIGITAL DI INDONESIA," *Diponegoro Private Law Review*, vol. 4, no. 3, Nov. 2019, Accessed: Sep. 02, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/6550>

- [34] S. Burke, S. Snyder, and R. Rager, "An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource," *IJAHS*, 2009, doi: 10.46743/1540-580X/2009.1227.
- [35] N. Netanel, *Copyright's paradox*. Oxford ; New York: Oxford University Press, 2008.
- [36] C. D. Martin, "Blogger ethics and YouTube common sense," *SIGCSE Bull.*, vol. 39, no. 4, pp. 11–12, Dec. 2007, doi: 10.1145/1345375.1345379.